

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian

Arti kata dari “Pengembangan Desa Kemuning sebagai Objek Wisata Minat Khusus Industri Teh” adalah:

- Perancangan : *Pe-ran-cang-an/ n* proses, cara, perbuatan merancang.
- Desa : Kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.
- Kemuning : Salah satu desa di Kecamatan Ngargoyoso, Karangayar, Jawa Tengah, Indonesia.
- Wisata : Perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau luar negeri.
- Minat : Kecenderungan hati yang tinggi yang berkembang menjadi keinginan yang besar terhadap sesuatu yang hendak diupayakan mencapainya.
- Khusus : Khas, istimewa, tidak biasa.
- Industri : suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.
- Teh : Pohon kecil, tumbuh di alam bebas, daunnya berbentuk jorong atau bulat telur, pucuknya dilayukan atau dikeringkan untuk dibuat minuman ; *Camellia Tea*;

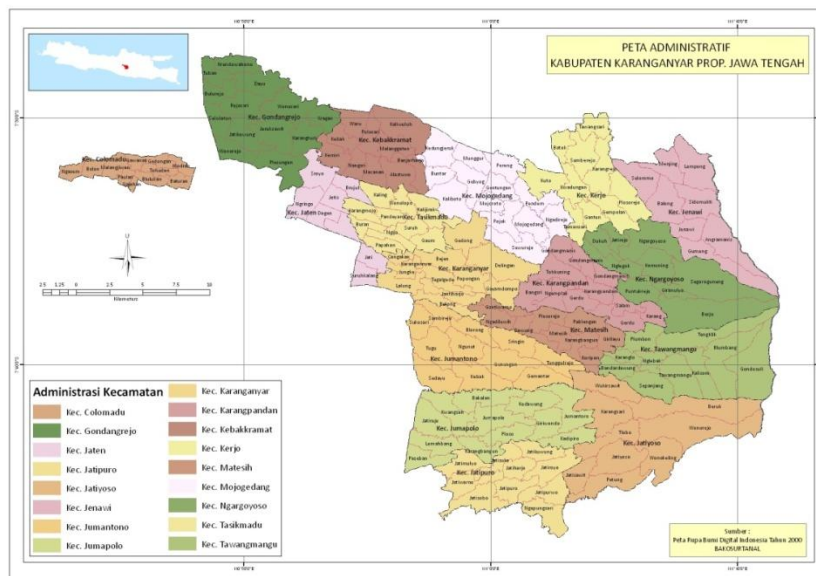
Berdasarkan arti kata diatas maka pengertian dari Pengembangan Wisata Kampung Teh sebagai Objek Wisata Minat Khusus di Kemuning,

Karanganyar adalah suatu kawasan atau daerah dimana terdapat permukiman dengan pengembangan *home industry* teh yang digunakan sebagai tempat wisata minat khusus yang bertujuan untuk mengenali teh di Desa Kemuning, Ngargoyoso, Karanganyar.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Gambaran Umum Kabupaten Karanganyar

Kabupaten Karanganyar terdiri atas 17 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah desa dan kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Karanganyar adalah 77.378,64 Ha. Salah satu titik strategis wilayah ini adalah daerah Palur yang menjadi pintu keluar masuk angkutan dan transportasi Jalur Tengah antar Provinsi dari Jawa Timur menuju ke kota Surakarta (Jawa Tengah) dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekitar wilayah ini tumbuh menjadi kawasan pusat perekonomian yang padat yang menyambung hingga ke Kota Solo. Selain itu juga terdapat wilayah yang ditetapkan dalam program pengembangan kawasan industri yang menyangga Wilayah Surakarta dari arah Timur.



Gambar. 1.1 Peta Administrasi Kabupaten Karanganyar

Sumber: DPU Karanganyar, 2015

Kabupaten Karanganyar memiliki sejumlah tempat bersejarah dan alam yang khas (terutama pegunungan) sebagai objek pariwisata. Di Kabupaten Karanganyar terdapat Candi Sukuh, Candi Cetho, di dekat puncak Gunung Lawu juga ditemukan susunan batuan yang diduga berasal dari peninggalan zaman pra-Hindu (*megalitikum*).

Jumlah keseluruhan wisatawan baik lokal maupun mancanegara yang berkunjung ke Karanganyar tahun 2013 sebanyak 1.100.325 orang. Sedangkan jumlah keseluruhan wisatawan yang berkunjung ke Karanganyar tahun 2014 mencapai 1.120.603 orang.

Di Kabupaten Karanganyar terdapat kawasan wisata pegunungan yang sangat populer di Indonesia yaitu Tawangmangu. Kawasan wisata ini terletak di dataran tinggi dekat puncak Gunung Lawu ke arah perbatasan Provinsi Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Pada hari raya tahun 2014 tiket terjual sebanyak 13.600 lembar sedangkan pada tahun 2015 terjual 7.000 lembar, angka ini menunjukkan penurunan pengunjung pada tempat wisata ini. Selain itu juga terdapat kawasan wisata Sondokoro yang terletak dalam kawasan Pabrik Gula Tasikmadu, Karanganyar di wilayah Kecamatan Tasikmadu yang telah berdiri sejak zaman penjajahan Belanda.

Wisatawan Mancanegara (Wisman) mulai melirik sejumlah obyek wisata di Kabupaten Karanganyar. Hampir setiap tahunnya jumlah Wisman yang datang ke Karanganyar mencapai 12.000 orang. Dari 12.000 Wisman tersebut di antaranya merupakan warga Jepang, Australia, serta Singapura. Sebagai permulaan, Pemkab sudah memperkenalkan sejumlah obyek wisata kepada 23 agen wisata dan jurnalis dari China di pendapa Rumah Dinas Bupati. Antara lain, Candi Cetho, Sukuh serta obyek wisata lainnya.

Candi Sukuh dan Cetho yang menjadi tujuan berkunjung wisman. Sebab wisman lebih tertarik melihat obyek wisata sejarah atau kebudayaan ketimbang wisata alam. Hingga Agustus 2013 tercatat 4.779 wisman telah berkunjung ke obyek wisata candi di Karanganyar. Jumlah itu terdiri 1.835 wisman berkunjung

ke Candi Ceto dan 2.944 wisman ke Suku. Angka itu tidak terpaut jauh dengan jumlah wisman di Candi Cetho bulan Januari hingga Agustus tahun 2014 sebanyak 1.703 orang. Namun perbedaan angka terlihat sedikit mencolok dari kunjungan wisman di Candi Suku periode Januari hingga Agustus yang mencapai 3.981 orang.

1.2.2 Gambaran Umum Desa Kemuning

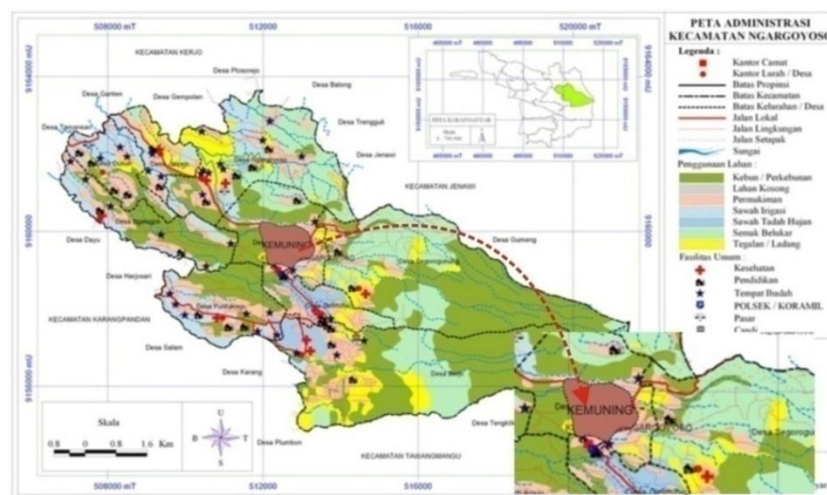
Desa Kemuning terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah yang merupakan satu dari sembilan desa di Kecamatan Ngargoyoso. Secara geografis batas Desa Kemuning adalah sebagai berikut :

Barat : Desa Ngargoyoso

Timur : Desa Segoro Gunung

Utara : Kecamatan Kecamatan Jenawi

Selatan: Desa Girimulyo



Gambar. 1.2 Peta Desa Kemuning

Sumber: Diolah Kembali dari Balai Desa Kemuning, 2015

Luas Wilayah Administratif Desa Kemuning adalah 669,207 kilometer persegi. Sedangkan letak topografis tanahnya Pegunungan dengan ketinggian 800-1500m diatas permukaan laut (dpl) dengan kemiringan 30%-40%, ketinggian kurang lebih 1000m. Iklim tropis dengan curah hujan merata sepanjang tahun

antara 3000-4000mm pertahun tanpa musim kemarau yang panjang. Keadaan angin normal, intensitas pencahayaan 40%, suhu rata-rata harian 20° C dan suhu tertinggi 25° C.

Untuk mencapai desa ini dapat menggunakan transportasi umum (bus/ojek) dari terminal Karangpandan, sedangkan untuk fasum di Desa ini dilengkapi dengan rumah sakit, bank BRI, terminal yang dilengkapi dengan ruko-ruko, ojek, balai desa (kantor kelurahan), pasar tradisional Kemuning, penjual kaki lima terdapat juga toko-toko disepanjang jalan, restoran dan rumah makan, penginapan warga yang disewakan (namun belum dikembangkan), lapangan dan tempat pendidikan (SD).

Kecamatan Ngargoyoso terkenal dengan perkebunan teh peninggalan penjajahan Belanda. Kawasan Kemuning berada di antara Candi Suku dan Candi Cetho yang merupakan tempat wisata primadona bagi wisman di Karanganyar karena akan kekayaan nilai sejarahnya. *view* perkebunan dapat dilihat dengan bebas dari desa.

Wisata pendukung yang terdapat di Kecamatan Ngargoyoso antara lain Kampung Karet, Agrowisata Pembibitan Sayur, Candi Suku, Air Terjun Jumog, Air Terjun Parang Ijo, Bumi Perkemahan Segoro Gunung, Paralayang, Lapangan Perkemahan Gadungan, dan Candi Cetho serta *view* perkebunan dan pegunungan. Aktivitas pengunjung yang berkunjung ke Kemuning hanya sekedar melepas penat dengan menikmati *view* perkebunan dan pegunungan serta kuliner, hal ini disebabkan karena belum adanya fasilitas dan wadah wisata yang ditawarkan pada tempat ini.

Pada dasarnya sebagian masyarakat Kemuning menyadari akan potensi SDA yang dimiliki hal ini terlihat dari gagasan-gagasan yang telah dicetuskan baik dari kelurahan maupun komunitas penggagas sadar wisata Desa Kemuning. Gagasan yang dikemukakan oleh pihak kelurahan adalah mengembangkan Desa Kemuning dari sektor pembangunan ekonomi desa dengan mengembangkan potensi *view* yang ada dengan pembuatan desain kuliner pada daerah *gardu* (bukit

kebun teh), desain tugu-tugu selamat datang (*visit Kemuning*) termasuk pembangunan Balai Branti dengan menggunakan tanah balai desa, pembuatan *website* untuk promo pada dunia luar, gagasan membuat *home stay* bagi para wisatawan domestik maupun non-domestik, gagasan pengembangan kuliner lokal.

Namun semua belum tertata dan terkendali karena belum ada penanganan terhadap masyarakat secara intensif. Jika dilihat dari potensi utama teh, kawasan ini dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata minat khusus terutama pengembangan teh seperti halnya kawasan wisata minat khusus lainnya seperti Kampoeng Batik Laweyan Surakarta dengan wisata minat khusus pembuatan batik, budaya dan sejarah, Kampung Kauman Yogyakarta sebagai wisata minat khusus religi dan sejarah, Kampung Naga Tasik Malaya, Jabar sebagai wisata minat khusus budaya masyarakat, Kampung Sasak Sade Lombok Tengah sebagai wisata minat khusus budaya dan sejarah, Desa Grogol dan desa Sangu Banyu Yogyakarta sebagai wisata minat khusus agro, Tana Toraja Sulawesi sebagai wisata minat khusus adat, budaya dan sejarah, Wae Rebo NTT sebagai wisata minat khusus adat budaya dan masih banyak lagi baik di dalam negeri maupun di luar negeri.

Masyarakat Desa kemuning mayoritas bekerja sebagai petani, buruh sebagian lainnya wiraswasta dan PNS. Berikut data sensus terakhir yang menunjukkan jumlah penduduk dan profesi masyarakat:

Jumlah Penduduk menurut mata pencaharian/profesi:

Tabel. 1.1 Jumlah penduduk menurut mata pencaharian/profesi tahun 2013 dan 2014

Mata Pencaharian/profesi	Tahun 2013 (jiwa)	Tahun 2014 (jiwa)
PNS	53	53
Buruh	265	275
Petani	622	632
Pedagang	87	98
Pengusaha	12	17
TNI/Polri	4	4
Pensiunan	17	14
Lain-lain	132	142

Sumber: Survey, 2015

Tabel. 1.2 Jumlah penduduk menurut usia tahun 2013 dan 2014

Indikator (usia)	Tahun 2013 (jiwa)	Tahun 2014 (jiwa)
<5 tahun	102	108
5-9 tahun	321	328
10-17tahun	749	754
18-25tahun	716	724
26-35tahun	1109	1123
36-50tahun	1681	1689
>50 tahun	1232	1235

Sumber:Survey, 2015

Tabel. 1.3 Jumlah penduduk menurut jenis

kelamin tahun 2013 dan 2014

Tahun	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
2013	3483	3466	6949
2014	3476	3479	6955

Sumber:Survey, 2015

Dari data diatas dapat dilihat SDM yang masih produktif dan yang tidak produktif tentunya hal ini dapat dijadikan salah satu data untuk pengembangan SDM pada Desa Kemuning.

1.2.3 Pertumbuhan Pariwisata dan *Home Industry* (pengrajin teh) di Kemuning

Untuk pertumbuhan *home industry* terutama dalam produksi teh di Desa Kemuning terdapat tiga (3) tempat usaha produksi teh jadi. *Pertama*, Teh Gambyong Mbok Warni yang beralamat di dusun Badan Rt 4 Rw 5, Kemuning. Produknya adalah teh dengan berbagai rasa seperti Teh Hijau, Teh Rasa Mint, Teh Rasa Menir, dan Teh Hitam. Selain dipasarkan di warung dan kedai sekitar Kemuning, Teh Gambyong juga dipasarkan ditempat produksinya. *Kedua*, Teh Gondangsari yang beralamat di Gondangrejo, Kemuning. Produknya adalah Teh Hitam dan Teh Hijau dengan berbagai ukuran kemasan. Selain dijual di kedai dan warung sekitar, juga menerima pembelian ditempat produksi. *Ketiga*, Teh Mbok Karti yang beralamat di dusun Kemuning, Kemuning. Produknya adalah teh dengan berbagai jenis dan khasiatnya seperti

Teh Putih (*white tea*), Teh Hijau dan Teh Hitam (*black tea*). Teh Mbok Karti juga menerima pembelian ditempat produksinya.

1.3 Rumusan Masalah

Merencanakan dan merancang *landscape* desa dengan pola permukiman yang sudah ada sebagai desa wisata minat khusus “*home industry*” teh, serta menyediakan fasilitas pariwisata untuk memenuhi kelayakan, kebutuhan dan kenyamanan bagi pengunjung.

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Merencanakan, merancang dan menyusun konsep penataan *landscape* desa sebagai desa wisata minat khusus (sentra pengrajin teh), sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang proses pembuatan teh hingga penyeduhan teh.

1.4.2 Sasaran

Mendapatkan konsep penataan dan perancangan kawasan wisata Desa Kemuning sebagai objek wisata minat khusus industri teh.

1.5 Batasan dan Lingkup Pembahasan

1.5.1 Batasan

- a. Perencanaan dan perancangan desa wisata di Kemuning dengan orientasi pada konsep utama yaitu wisata minat khusus dengan teh sebagai objek utama serta adanya penambahan atraksi-atraksi yang memanfaatkan lingkungan alam yang ada pada kawasan tersebut.
- b. Perencanaan dan perancangan bangunan yang sesuai dengan aspek arsitektur, *landscape*.

1.5.2 Lingkup Pembahasan

Pembahasan meliputi perancaan dan perancangan kawasan wisata minat khusus dengan memasukkan kehidupan sosial budaya masyarakat disana.

1.6 Metode Pembahasan

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data faktual dan *actual*, dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung. (Endar Sugiarto dan Kusmayadi,2000).

Observasi dilakukan di Desa Kemuning yang terletak di Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar. Observasi dilakukan guna memperoleh gambaran nyata mengenai keadaan yang terdapat di desa tersebut.

b. Studi Literatur

Studi pustaka diperoleh dari beberapa buku yang terdapat di perpustakaan kampus, perpustakaan daerah, jurnal *online* maupun *offline*.

c. Studi Dokumen

Studi Dokumen adalah metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan untuk penelitian. (Ridwan,2004)

Studi dokumen diperoleh dari beberapa sumber tertulis yang tersedia di Kelurahan Desa Kemuning maupun pabrik PT. Rumpun Sari I, seperti mayoritas pekerjaan penduduk, jumlah kk yang membuat teh (*home industry*), catatan daftar nama pekerja pabrik ataupun pemetik teh dari desa Kemuning, pendapatan penduduk rata-rata, pendidikan penduduk rata-rata dan juga hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

d. Interview

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden, sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam. (Endar Sugiarto dan Kusmayadi,2000).

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang pengertian judul (diskripsi), latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, batasan dan lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang pengertian pariwisata, *home indusrty*, desa wisata, wisata industri, wisata minat khusus, permukiman, dan *landscape* perdesaan.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI

Berisi tentang gambaran umum Kabupaten Karanganyar dan Kecamatan Ngargoyoso serta gambaran Desa Kemuning.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisis dan konsep perencanaan dan perancangan yang digunakan sebagai acuan untuk transformasi perencanaan dan perancangan fisik bangunan.